



Integrasi Layanan Laktasi terhadap Kepuasan dan Keberhasilan Ibu Menyusui di Puskesmas Wilayah Surabaya (PILOT STUDI)

Zummatul Atika*¹, Fidatul Jamila*², Zumrotul Ula*³, Setiya Hartiningtiyaswati*⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya; 0315913372

*Corresponding author: *1zummatul.atika@ikbis.ac.id, 2fidatul.jamila@ikbis.ac.id, 3zumrotul.ula@ikbis.ac.id, 4setiya.hartiningtiyaswati@ikbis.ac.id

Info Artikel

Disubmit 28 Agustus 2024
Direvisi 14 November 2024
Diterbitkan 28 November 2024

Kata Kunci:

layanan Laktasi, Kepuasan,
dan Keberhasilan Ibu
Menyusui

P-ISSN : 2086-3292

E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

ASI (Air Susu Ibu) adalah susu yang diproduksi oleh ibu untuk bayi nya, dan merupakan sumber makanan (gizi) utama bagi bayi yang belum bisa mencerna makanan padat. Manajemen laktasi adalah usaha yang dilakukan untuk membantu kepuasan dan keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah adanya kepuasan dan keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan ASI kepada bayinya melalui integrasi manajemen layanan laktasi yang sudah diberikan oleh tenaga kesehatan untuk membantu ibu bisa melaksanakan kewajiban dalam memebrikan ASI dan bayi agar mendapatkan hak nya untuk mendapatkan ASI Eksklusif minimal selama 6 bulan pertama. Metode penelitian ini yaitu dengan pre-experimental dengan desain penelitian one shot case studi yaitu peneliti akan melakukan satu kali pengamatan setelah pemberian perlakuan (posttest) pada responden yang berada pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar responden mendapatkan kepuasan menyusui yaitu sebesar 24 responden (96%) dan hanya 1 responden yang tidak puas dalam menyusui (4%), dan sebagian besar responden berhasil dalam menyusui yaitu 19 responden (76%) dan sebagian kecil yang belum berhasil menyusui yaitu 6 responden (24%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden mendapatkan kepuasan dan keberhasilan dalam menyusui dan hanya sebagian kecil responden yang tidak puas dan tidak berhasil dalam menyusui, hal ini karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu.

Abstract

Breast milk (breast milk) is milk produced by mothers for their babies, and is the main source of food (nutrition) for babies who cannot yet digest solid food. Lactation management is an effort made to help a mother's satisfaction and success in providing breast milk to her baby. The aim of this research is to ensure the satisfaction and success of breastfeeding mothers in providing breast milk to their babies through the integration of management of lactation services that have been provided by health workers to help mothers be able to carry out breastfeeding. The obligation to provide breast milk for babies to receive their right to receive exclusive breast milk for at least the first 6 months. This research method is pre-experimental with a one shot case study research design, namely the researcher will make one observation after giving treatment (posttest) to respondents in the experimental group. The results of this research are that the majority of respondents were satisfied with breastfeeding, namely 24 respondents (96%) and only 1 respondent was dissatisfied with breastfeeding (4%), and the majority of respondents were successful in breastfeeding, namely 19 respondents (76%) and a small number who

Keywords:

Lactation services,
satisfaction and success of
breastfeeding mother

have not succeeded in breastfeeding, namely 6 respondents (24%). The conclusion in this study is that the majority of respondents were satisfied and successful in breastfeeding and only a small number of respondents were dissatisfied and unsuccessful in breastfeeding, this was because it was influenced by several factors, namely age, parity, education and mother's occupation.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu untuk bayi sejak baru lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain.(Eka 2023). Pentingnya peran ibu dalam memberikan nutrisi dan perawatan awal kepada bayi melalui menyusui telah diakui secara luas. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) tidak hanya memberikan nutrisi optimal, tetapi juga membangun ikatan emosional antara ibu dan anak serta memberikan perlindungan terhadap penyakit. Oleh karena itu, fokus pada peningkatan keberhasilan dan kepuasan dalam praktik menyusui di Kecamatan Gunung Anyar menjadi sangat penting.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (kemenkes, 2023). dalam kehidupan ini penerus bangsa sangat penting untuk kita perjuangkan sebagai penerus negara ini, nutrisi dan asupan sejak dalam kandungan dan balita (masa golden age) sangat penting kita perhatikan terutama dalam keberhasilan menyusui eksklusif.dalam menurunkan angka stunting di Indonesia

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.(WHO, 2023), Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. BKKBN Jawa Timur mengadakan Rapat Terbatas Persiapan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 melalui zoom meeting bersama Dinas KB se-Jawa Timur, Senin (28/08). Kepala Perwakilan BKKBN Jawa Timur, Maria Ernawati, berharap kepada Dinas KB bersama Tim Pendamping Keluarga di Jawa Timur untuk mengawal Survei Kesehatan Indonesia ini, sehingga angka prevalensi Stunting di Jawa Timur di tahun 2023 mengalami penurunan di angka 16% dan 2024 turun lagi menjadi 14% atau di bawahnya. (Kominfo Jatim, 2023)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting di Surabaya tercatat di level 4,8 persen (923 balita). Padahal, di tahun 2021 masih tercatat sebanyak 28,9 persen (6.722 balita) dan menurun signifikan di akhir tahun 2022 menjadi 4,8 persen (923 balita). Selanjutnya di tahun 2023, angka kasus stunting terus menurun. Pada awal Januari 2023 stunting Surabaya sebanyak 923 kasus, awal Februari 2023 sebanyak 872 kasus, awal Maret 2023 sebanyak 850 kasus, awal April 2023 sebanyak 805 kasus, awal Mei 2023 sebanyak 760 kasus, awal Juni 2023 sebanyak 712 kasus, awal Juli 2023 sebanyak 653 kasus, awal Agustus 2023 sebanyak 583 kasus, awal September 2023 sebanyak 533, dan saat ini hingga tanggal 26 September 2023 sebanyak 529 kasus. SSGI juga mendata prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2022, rata-rata masih berada di level 21 persen. Sedangkan berdasarkan bulan penimbangan serentak, prevalensi stunting di Surabaya pada tahun 2022 hanya tinggal 1,22 persen. (Dinkes Surabaya,2023)

Keberhasilan menyusui dimulai dari persiapan prenatal, inisiasi menyusu dini, pola menyusu efektif, kenyamanan ibu, posisi dan perlekatan menyusu yang baik, menilai kecukupan ASI serta memantau pertumbuhan dengan baik. Persiapan prenatal bertujuan agar ibu dan keluarga dapat mempersiapkan diri dan belajar berbagai hal seputar menyusui sebelum bayi lahir. Persiapan yang baik dapat membantu ibu dan bayi dalam keberhasilan menyusui. Evaluasi dan edukasi mengenai laktasi biasanya dimulai pada kehamilan trimester kedua dengan memberikan informasi lengkap mengenai ASI dan mengikuti kelas laktasi. Kemudian dilanjutkan pada trimester ketiga dengan menilai dan mendiskusikan berbagai hal yang mungkin menghambat proses menyusui pasca persalinan serta memberikan informasi dan dukungan mengenai inisiasi menyusu dini (IMD), rawat gabung bila bayi sehat, ASI eksklusif dan menyusu hingga 2 tahun atau lebih. Disinilah integrasi dalam manajemen laktasi diperlukan terutama pada ibu post natal care, (Safitri, 2018). Kepuasan ibu yang memberi ASI Eksklusif diantaranya karena ibu merasa hubungan dengan si buah hati semakin dekat, semakin harmonis dengan keluarga, dapat menghebat biaya untuk membeli susu (Liza, 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul “Integrasi Layanan Laktasi Terhadap Kepuasan Dan Keberhasilan Ibu Menyusui Di Puskesmas Wilayah Surabaya (Pilot Studi)”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain penelitian *one shot case studi* yaitu peneliti akan melakukan satu kali pengamatan setelah pemberian perlakuan (*posttest*) pada responden yang berada pada kelompok eksperimen. Objek penelitian ini adalah ibu hamil TM 3 yang dilakukan pengamatan secara berkelanjutan yaitu dimulai pada saat ANC, pemberian IMD saat persalinan, hingga 2 minggu post partum. Sampel akan diambil secara *accidental sampling* pada beberapa puskesmas di wilayah Surabaya Untuk mengurangi bias karena tidak homogenya sampel, peneliti akan melakukan analisis karakteristik dan mengolah karakteristik jika terdapat beda dengan hasil luaran yang dituju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan Responden

No	VARIABEL	F	%
1	USIA		
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	23	92
	>35 tahun	2	8
2	PARITAS		
	Primi	14	56
	Multi	11	44
	Grande multi	0	0
3	PENDIDIKAN		
	TIDAK TAMAT SD	1	4
	SD	2	8
	SMP	1	4
	SMA	20	80
	PT	1	4
4	PEKERJAAN		
	BEKERJA	0	0
	TIDAK BEKERJA	25	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden sebagian besar responden dengan umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 responden (92%) dan sebagian kecil umur >35 tahun yaitu sebanyak 2 responden (8%), sebagian besar responden dengan paritas Primi yaitu sebanyak 14 responden (56%) dan sebagian kecil dengan paritas multi sebanyak 11 responden (44%),sebagian besar responden dengan pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 20 responden (80%) dan sebagian kecil lulusan SMP, PT, TIDAK TAMAT SD yaitu sebanyak 1 responden (4%), seluruh responden berstatus tidak bekerja sebanyak 25 responden (100%)

Berdasarkan dari hasil penelitian tabel 1 ini terdapat pembahasan yang berdasarkan fakta yang ada yaitu sebagian besar responden berusia antara 20-35 yaitu 23 responden dari 25 responden, usia adalah waktu yang terlewat sejak kelahiran (wikipedia, 2024), kematangan usia bisa menjadi faktor yang penting dalam menjalankan tugas sebagai manusia,berdasarkan teori yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya (budiarti, 2019) usia memang sangat berperan aktif dalam faktor ibu dalam pemberian ASI ini sehingga kebanyakan mereka yang mengatakan puas dalam pemberian ASI adalah di usia reproduktif mereka. Fakta lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah dari faktor paritas dimana sebagian besar yang menyatakan puas menyusui adalah primi dan multi, primi adalah wanita yang pertama kali melahirkan dan multi adalah wanita yang sudah pernah mengalami persalinan sebelumnya (budiarti, 2019) hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa paritas ini adalah faktor yang mendukung keberhasilan dan kepuasan menyusui. Dan sebagian besar berdasarkan pendidikan dari 25

responden adalah berpendidikan SMA ssejumlah 20 responden , sekolah SMA atau sekolah menengah atas adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, (budiarti, 2019), dimana ibu sudah mendapatkan pengalaman pendidikan yang cukup sehingga ibu juga bisa melakukan hal yang bisa mendukung kepuasan dan keberhasilan ASI. Dan seluruh dari 25 responden dalam penelitian in adalah ibu yang tidak bekerja, kerja atau pekerjaan adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan dan membutuhkan waktu khusus agar bisa menghidupi diri sendiri atau keluarga (budiarti, 2019), hal ini sejalan dengan kondisi semua responden sehingga responden sebagian besar bisa mendapatkan kepuasan dan keberhasilan dalam menyusui, karena mereka lebih menilik banyak waktu dengan bayi nya dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Layanan Laktasi Pada Responden

No	VARIABEL	F	%
1	EDUKASI MENYUSUI		
	Ya	25	100
	Tidak	0	0
2	IMD (INISIASI MENYUSU DINI)		
	Ya	25	100
	Tidak	0	0
3	PIJAT OKSITOSIN		
	Ya	25	100
	Tidak	0	0
4	CARA MENYUSUI		
	Ya	25	100
	Tidak	0	0
5	PERAWATAN PAYUDARA		
	Ya	25	100
	Tidak	0	0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden seluruh responden yaitu 25 responden (100%) mendapatkan layanan laktasi yaitu edukasi menyusui, IMD (inisiasi menyusui dini), Pijat oksitosin, cara menyusui yang benar dan cara perawatan payudara dengan benar.

Berdasarkan dengan fakta hasil dari pemberian intervensi yang di dapatkan dari responden yang kebetulan sesuai dengan kriteria kami sejumlah 25 responden telah mendapatkan pelayanan tentang edukasi menyusui sebelum persalinan, mendapatkan layanan IMD (inisiasi menyusui dini) saat persalinan, layanan pijat oksitosin aik oleh tenaga kesehatan ataupun keluarga, dan teknik cara menyusui yang benar serta cara menyusui yng benar yang telah di lakukan sendiri di rumah ataupun di tempat pelayanan kesehatan, dimana edukasi menyusui adalah pendidikan tentang pentingnya manfaat asi untuk pemenuhan nutrisi bayi baik utuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (mustika dkk, 2020), IMD (inisiasi menyusui dini) adalah proses menyusui ayi yang dilaksanakan setelah keluar dari perut ibu dan tengkurap diatas dada dan perut ibu.(mufdillah, 2019), pijat oksitosin adalah pijatan yang dilakukan pada punggung ibu menyusui tepat di tulang punggung ibu dengan teknik tertentu untuk melancarkan ASI (aryani, 2021), cara menyusui adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan danposisi ibu menyusui dengan benar agar tidak terjadi putting lecet dan ASI masuk dengan sempurna(mufdillah,2019), perawatan payudara adalah tindakan yang penting dilakukan untuk ibu menyusui dalam merawat payudara dengan teknik tertentu dari kompres pijat dan mengeluarkan as dengan bantuan tangan sendiri atau tenaga kesehatan agar asi lancar (atika,2023), berdasarkan dari teori-teori layanan laktasi diatas hasil dari penelitian ini sejalan dan responden seagian besar puas dan berhasil menyusui.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepuasan dan Keberhasilan Menyusui

No	VARIABEL	F	%
1	KEPUASAN MENYUSUI		
	Puas	24	96
	Tidak Puas	1	4
2	KEBERHASILAN MENYUSUI		
	Berhasil	19	76
	Tidak Berhasil	6	24

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden sebagian besar responden mendapatkan kepuasan menyusui yaitu sebesar 24 responden (96%) dan hanya 1 responden yang tidak puas dalam menyusui (4%), sebagian besar responden juga menyatakan berhasil dalam menyusui yaitu 19 responden (76%) dan sebagian kecil yang belum berhasil menyusui yaitu 6 responden (24%).

Berdasarkan hasil penelitian dari kepuasan dan keberhasilan menyusui diatas sebagian responden puas dan berhasil dalam memberikan ASI, hal ini sejalan dengan penelitian Hersiani 2022, dimana kepuasan menyusui adalah Perasaan (efek psikologis) ibu terhadap kelancaran produksi ASI ibu (Hersiani,2022), keberhasilan menyusui adalah Jika ibu berhasil memberikan asi nya secara penuh kepada bayi tanpa bantuan susu formula (Atika,2022). berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada peneliti mendapatkan hasil yang selaras dan sesuai dengan teori dimana banyak responden yang puas dalam meberikan ASI karena faktor layana laktasi yang sudah diberikan oleh peneliti dan faktor kriteria ibu baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Tabel 4 Tabulasi Silang Antara Layanan Laktasi dengan Kepuasan Menyusui

NO	LAYANAN LAKTASI	KEPUASAN MENYUSUI				TOTAL	
		PUAS		TIDAK PUAS			
		N	%	N	%	N	%
1	Edukasi Menyusui	4	16	1	4	5	20
2	IMD	5	20	0	0	5	20
3	Pijat Oksitosin	5	20	0	0	5	20
4	Cara Menyusui	5	20	0	0	5	20
5	Perawatan Payudara	5	20	0	0	5	20
TOTAL		24	96	1	4	25	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tabulasi silang dari hasil layanan laktasi dan kepuasan menyusui dari 25 responden sebagian besar merasa puas menyusui dengan layanan laktasi yaitu 24 responden (96%) dan hanya 1 responden yang menyatakan meskipun sudah mendapatkan layanan laktasi tapi masih belum puas menyusui yaitu 1 responden (4%).

Berdasarkan hasil penelitian dari kepuasan diatas sebagian responden puas dan dalam memberikan ASI, hal ini sejalan dengan penelitian Hersiani 2022, dimana kepuasan menyusui adalah Perasaan (efek psikologis) ibu terhadap kelancaran produksi ASI ibu (Hersiani,2022), berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada peneliti mendapatkan hasil yang selaras dan sesuai dengan teori dimana sebagian besar banyak responden yang puas dalam meberikan ASI yaitu 24 responden (96%) karena faktor layanan laktasi yang sudah diberikan oleh peneliti dan faktor kriteria ibu baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Terdapat 1 responden yang tidak puas dikarenakan dari faktor edukasi menyusui, dikarenakan ibu yang pendidikan nya juga tidak tamat SD, jadi peneliti berpendapat bahwa ketidakpuasan ini berdasarkan dari faktor pendidikan ibu dan saat pemberian edukasi mungkin ibu kurang memahami dengan baik

Tabel 5 Tabulasi Silang Antara Layanan Laktasi dengan Keberhasilan Menyusui

NO	LAYANAN LAKTASI	KEBERHASILAN MENYUSUI				TOTAL	
		BERHASIL		TIDAK BERHASIL			
		N	%	N	%	N	%
1	Edukasi Menyusui	3	12	2	8	5	20
2	IMD	5	20	0	0	5	20
3	Pijat Oksitosin	5	20	0	0	5	20
4	Cara Menyusui	3	12	2	8	5	20
5	Perawatan Payudara	3	12	2	8	5	20
TOTAL		19	76	6	24	25	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tabulasi silang dari hasil layanan laktasi dan keberhasilan menyusui dari 25 responden sebagian besar berhasil dalam menyusui dengan adanya layanan laktasi yaitu 19 responden (76%) dan terdapat 6 responden yang menyatakan meskipun sudah mendapatkan layanan laktasi tapi masih belum berhasil dalam menyusui yaitu 6 responden (24%).

Berdasarkan hasil penelitian dari keberhasilan diatas sebagian responden berhasil dalam memberikan ASI, hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati 2021, dimana keberhasilan menyusui adalah keberhasilan ibu dalam memberikan asinya dan jika ibu berhasil memberikan asi nya secara penuh kepada bayi tanpa bantuan susu formula (Sukmawati, 2021), berdasarkan dari hasil penelitian dan teori yang ada peneliti mendapatkan hasil yang selaras dan sesuai dengan teori dimana sebagian besar banyak responden yang berhasil dalam memberikan ASI yaitu 19 responden (76%),hal ini karena faktor layanan laktasi yang sudah diberikan oleh peneliti dan faktor kriteria ibu baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Terdapat 6 responden (24%) yang tidak berhasil dikarenakan dari faktor edukasi menyusui, cara menyusui dan cara perawatan payudara, hal ini dikarenakan ibu yang pendidikan nya juga tidak tamat SD, dan faktor paritas dimana masih pertama kali dalam pengalaman memberikan ASI. jadi peneliti berpendapat bahwa ketidakerhasilan ini berdasarkan dari faktor pendidikan ibu dan saat pemberian edukasi mungkin ibu kurang memahami dengan baik dan faktor paritas yaitu primi dimana ibu masih belum berpengalaman dalam hal pemberian ASI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kepuasan ibu dalam membrikan ASI , peneliti dapat menyimpulkan hasil yang selaras dan sesuai dengan teori dimana sebagian besar banyak responden yang puas dalam memberikan ASI yaitu 24 responden (96%) karena faktor layanan laktasi yang sudah diberikan oleh peneliti dan faktor kriteria ibu baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Terdapat 1 responden (4%) yang tidak puas dikarenakan dari faktor edukasi menyusui, dikarenakan ibu yang pendidikan nya juga tidak tamat SD, jadi peneliti berpendapat bahwa ketidakpuasan ini berdasarkan dari faktor pendidikan ibu dan saat pemberian edukasi mungkin ibu kurang memahami dengan baik.

Peneliti menyimpulkan sebagian besar responden yang berhasil dalam memberikan ASI yaitu 19 responden (76%), hal ini karena faktor layanan laktasi yang sudah diberikan oleh peneliti dan faktor kriteria ibu baik dari segi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Terdapat 6 responden (24%) yang tidak berhasil dikarenakan dari faktor edukasi menyusui, cara menyusui dan cara perawatan payudara, hal ini dikarenakan ibu yang pendidikan nya juga tidak tamat SD, dan faktor paritas dimana masih pertama kali dalam pengalaman memberikan ASI. jadi peneliti berpendapat bahwa ketidakerhasilan ini berdasarkan dari faktor pendidikan ibu dan saat pemberian edukasi ibu kurang memahami dengan baik dan faktor paritas yaitu primi dimana ibu masih belum berpengalaman dalam hal pemberian ASI.

Peneliti berharap karena masih banyak keterbatasan dalam segala hal saat melakukan penelitian ini maka saran selajutnya yang di sarankan oleh peneliti adalah akan ada penelitian lanjutan di wilayah surabaya ataupun bahkan wilayah jawa timur bahkan nasional, untuk meneliti lebih dalam dengan menggunakan kelompok kontrol atau intervensi penilaian pre dan post eksperimen, besar harapan kami agar saran ini bisa dilaksanakan demi menyempurnakan kembali penelitian ini. Dan lebih digerakkan lagi program program baik dari instansi swasta atau pemerintah untuk menggalakkan ASI eksklusif dengan manajemen laktasi dan sektor yang lain sehingga harapan kami angka kepuasan dan keberhasilan menyusui bisa mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO (2023), <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023> (26-1-2024 JAM 12:06)
- [2] Kemenkes (2023), <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/> (26-1-2024 JAM 12:00)
- [3] Kominfo Jatim (2023), <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/jawa-timur-targetkan-angka-prevalensi-stunting-turun-menjadi-16-di-2023> (26-1-2024 JAM 11:00)
- [4] Pemkot Surabaya (2023), <https://www.surabaya.go.id/id/berita/76370/gotong-royong-surabaya-menekan-stunting-hingga-angkanya-terendah-se-indonesia> (26-1-2024 JAM 11:30)
- [5] Putri, Eka, 2023 "ASI eksklusif adalah pemberian ASI atau air susu ibu untuk bayi sejak baru lahir hingga berumur 6 bulan tanpa digantikan oleh minuman serta makanan lain". <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/120/115>
- [6] Safitri A, dan Puspitasari D.A. Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2018 Vol. 41 (1): 13-20
- [7] Liza PERBEDAAN KEPUASAN IBU YANG MEMBERI ASI EKSKLUSIF DAN NON ASI EKSKLUSIF, Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol. 14, No. 2, Desember 2022, Hal. 33-42
- [8] Dyson, L., & McCormick, F. (2018). *The impact of breastfeeding on maternal and child health*. Nursing Standard, 33(5), 52-59. DOI: 10.7748/ns.2018.e11189
- [9] Horta, B. L., & Victora, C. G. (2018). *Short-Term Effects of Breastfeeding: A Systematic Review on the Benefits of Breastfeeding on Diarrhoea and Pneumonia Mortality*. World Health Organization. Retrieved from https://www.who.int/maternal_child_adolescent/documents/breastfeeding_effects_diarrhoea_pneumonia/en/
- [10] World Health Organization (WHO). (2018). *Breastfeeding: Early Initiation and Exclusive Breastfeeding*. Retrieved from <https://www.who.int/nutrition/topics/early-initiation/en/>